

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, serta persepsinya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Beberapa jenis metode deskriptif dalam penelitian, antara lain penelitian survey, studi kasus, studi korelasi, studi komparatif, penilaian, metode historis dan sejenisnya.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah penelitian dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu uraian dan penjelasan yang

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),hal.76.

<sup>2</sup>*Ibid.* hal.94.

<sup>3</sup>Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosyda karya,1994),hal.3.

<sup>4</sup>Nana Sudjana dan Awal Kusuma,*Proposal penelitian di perguruan Tinggi*,(Bandung:Sinar Baru,2002),hal.85.

mampu menerima berbagai aspek pada individu, kelompok, organisasi, program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah subyek yang diteliti. Dalam studi kasus sering digunakan berbagai metode antara lain wawancara riwayat hidup, pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.<sup>5</sup> Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu, dan menekankan penelitian pada; (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (2) apa wujud tindakan tersebut, (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan terjun langsung di lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti diharapkan mampu berbau dengan responden dan mengerti apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki oleh responden. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan mengamati keadaan di lapangan, berinteraksi dengan para responden, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 80.

<sup>7</sup> Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 238.

lingkungan mereka.<sup>8</sup> Secara khas peneliti kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan secara langsung. Dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan *scenario* penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa apa yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal ini.<sup>9</sup>

## 2. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada tamu Racana KH.Agus Salim-R.A.Kartini, mereka adalah calon anggota dari organisasi Pramuka IAIN Tulungagung. Status mereka adalah mahasiswa aktif IAIN Tulungagung di bangku perkuliahan. Alasan peneliti mengambil penelitian yang berbigron *altruisme* kepada tamu Racana K.H.Agus Salim-R.A.Kartini ini yang pertama, karena tamu racana adalah mahasiswa yang mendaftarkan dirinya dan bersedia dengan mantap dan siap untuk menjadi anggota pramuka di IAIN Tulungagung untuk meneruskan lebih lanjut organisasi kedepan dengan baik dan amanah, yang tentunya akan selalu membawa nama baik kampus IAIN Tulungagung. Ke dua, organisasi ini adalah salah satu organisasi yang mewujudkan kegiatannya langsung kepada masyarakat

---

<sup>8</sup>Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Jemmars,1988),hal.5.

<sup>9</sup>Tenze Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.136.

dalam hitungan hari, yaitu 6 hari sampai 7 hari tinggal langsung di masyarakat tersebut, sehingga antara mahasiswa yang memiliki latarbelakang pramuka akan saling berinteraksi dengan masyarakat tersebut selama kegiatan pengabdian. Dengan begitu akan banyak sekali kegiatan yang bisa dikatakan sebagai kegiatan yang berorientasikan *altruisme*.

Pada dasarnya jika dilihat secara kasat mata pramuka adalah orang-orang yang berjiwa penolong dalam kesehariannya, namun perlu digaris bawahi bahwasanya, semua hal menolong dan itu dianggap sudah biasa dengan hal-hal yang bersifat menolong. Namun dalam kegiatan pengabdian ini tidak sekedar menolong tetapi juga mengabdikan diri selama 6-7 hari, dan tentunya juga ikut merasakan kondisi dari sebuah masyarakat yang ditempati, dari situlah tamu racana dapat dikatakan benar-benar belajar tentang kehidupan bermasyarakat yang sosial secara nyata. Jika pada umumnya pertolongan seorang anggota pramuka bersifat kecil-kecilan untuk orang yang ada di sekitarnya, pada kegiatan pengabdian ini kegiatan yang terancang berupa kegiatan-kegiatan besar-besar seperti, mengajar TPQ, bakti sosial, mengisi ekstra pramuka di SD, mengundang mubaligh untuk mengisi siraman rohani dalam masyarakat yang ditempati, menyediakan les gratis, belajar *hadroh*, itulah bentuk *altruisme* yang mereka lakukan yang terdorong kegiatan besar.

Jarang sekali dari gerakan pramuka melaksanakan kegiatan pengabdian selama beberapa hari, sebagian dari gerakan pramuka yang

sering dilakukan adalah kegiatan bakti sosial, dan itu hanya berjalan satu hari saja, dan kegiatan tersebut hanya memberikan bantuan sembako ataupun bentuk nominal uang untuk warga yang kurang mampu. Adanya Perbedaan kegiatan pengabdian di Racana KH.Agus Salim-R.A.Kartini dengan racana-racana lain atau gerakan pramuka lain meyakinkan bahwa sikap *altruisme* yang kuat pada anggota Pramuka IAIN Tulungagung memberikan keberanian kepada peneliti untuk mengambil penelitian di Racana KH.Agus Salim-R.A.Kartini tentang perilaku *altruisme*.

### **3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian dilaksanakan di Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Dengan berketepatannya pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh calon tamu racana K.H. Agus Salim dan R.A. Kartini di lokasi ini tidak asal-asalan mengadakan kegiatan pengabdian begitu saja tanpa adanya alasan-alasan tertentu. Beberapa alasan kuat sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana di Desa ini karena, Desa Pagerwojo merupakan daerah yang terletak di pegunungan, dan itu menandakan bahwa daerah pegunungan merupakan daerah yang masih mengalami proses perkembangan menuju desa yang berkembang dalam segala perekonomian, selain sikap warga desa pagerwojo yang ramah-tamah, sopan-santun, sederhana dan alakadarnya. Desa pagerwojo juga merupakan desa yang menjadi sasaran untuk sekolah tinggi sebagai tempat kuliah kerja nyata

(KKN). Dari sini anggota racana atau panitia pengabdian menyimpulkan bahwasanya, desa ini memang sangat tepat untuk dijadikan lokasi pengabdian bagi tamu racana. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tepatnya di delapan RT/RW dari sepuluh RT/RW. Dalam satu RT/RW terdapat 3 induk semang dimana satu induk semang ditempati oleh 2-4 peserta, Dengan kedatangan peserta pengabdian di lokasi tersebut warga mengaku bahwa sangat terbantu sekali, dengan beberapa rancangan kegiatan yang telah di susun oleh panitia pengabdian. Penelitian ini dilakukan selama 6-7 hari pada tanggal 14 – 19 Februari 2017, kegiatan pengabdian telah dilaksanakan selama 6 hari.

Waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menarget kapan waktu dan harus bagaimana, namun susah untuk menghampiri subjek karena posko panitia dengan lokasi subyek satu ke subyek lainnya berjauhan dan beda RT/RW. Oleh karena itu peneliti menghampiri subyek ketika peserta pengabdian berkumpul ataupun setelah berkumpul di mushola ketika akan membagi tugas kegiatan atau setelah melaksanakan kegiatan. Adapaun waktu yang telah dilakukan peneliti untuk penelitian dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal penelitian**

| <b>SUBYEK</b> | <b>WAKTU</b>                                | <b>KEGIATAN</b>  |
|---------------|---|--|
| Subyek I      | Jumat, 12 Februari 2017 (pukul 16:00 WIB).  | Meminta izin untuk menjadikan subyek.<br>Wawancara sesuai indikator <i>altruisme</i> dari David G.Myers, serta tentang kegiatan pengabdian |
| Subyek II     | Selasa, 14 Februari 2017 (pukul 10:08 WIB). | Meminta izin untuk menjadikan subyek.<br>Wawancara sesuai indikator altruisme, serta tentang kegiatan pengabdian                           |
| Subyek III    | Minggu, 19 Februari 2017 (pukul 09:51 WIB). | Meminta izin untuk menjadikan subyek.<br>Wawancara sesuai indikator altruisme, serta tentang kegiatan pengabdian                           |
| Subyek IV     | Selasa, 14 Februari 2017 (pukul 16:40 WIB)  | Meminta izin untuk menjadikan subyek.<br>Wawancara sesuai indikator altruisme,   |

|           |  |  |
|-----------|--|--|
|           |  | serta tentang kegiatan pengabdian  |
| Subyek V  | Rabu, 15 Februari 2017 (pukul 14:20 WIB).  | Meminta izin untuk menjadikan subyek.<br>Wawancara sesuai indikator altruisme, serta tentang kegiatan pengabdian |
| Subyek VI | Jumat, 17 Februari 2017 (pukul 09:15 WIB). | Meminta izin untuk menjadikan subyek.<br>Wawancara sesuai indikator altruisme, serta tentang kegiatan pengabdian |

#### 4. Kehadiran Peneliti

Pada tahap penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam lokasi melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>10</sup> Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, mulai dari pembukaan kegiatan pengabdian secara adat racana, sampai penutupan kegiatan pengabdian secara adat racana di lokasi pengabdian.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.305.

## 5. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informasi, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.<sup>11</sup> Data adalah informasi tentang gejala yang harus dicatat.<sup>12</sup> Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>13</sup>

Peneliti dapat memperoleh data penelitian dari: (1) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data ini diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan responden informan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>14</sup> (2) Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber tertulis yang dapat di peroleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian, studi pustaka dan referensi lainnya. (3) Informasi merupakan orang yang mempunyai kompeten dalam memberikan informasi. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, seperti penggalian data dari penelitian

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.172.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.118.

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh , *Pengantar Metode Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: teras, 2009), hal.80.

yang peneliti lakukan dari Ketua dewan racana PI, Pemangku adat racana PA dan PI, dan 6 peserta pengabdian PA ataupun PI.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian atau sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri, sifat, ataupun karakteristik tertentu. Pertimbangan tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan ada yang mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sempel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.<sup>16</sup>

Alasan penelitian mengambil enam subjek yang terdiri dari peserta pengabdian. 3 informan dari pengurus harian racana yaitu, ketua dewan racana PI, dan pemangku adat racana PA ataupun PI, itu sangat mendukung hasil data yang telah peneliti lakukan kepada peserta pengabdian, karena ketua dewan racana dan pemangku adat racana adalah orang yang penting dan sangat mengerti tentang semua kegiatan-kegiatan racana yang telah disusun oleh dewan racana ketika pelaksanaan kegiatan musyawarah dewan penegak. Sedangkan enam peserta pengabdian diambil atas dasar, mereka adalah peserta yang sering datang kesanggar dan membantu kesibukan sanggar pramuka IAIN Tulungagung, mereka selalu

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 183

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 223.

aktif, keaktifan mereka ditandai dengan kehadiran mereka setiap hari menjenguk sanggar di jam-jam istirahat perkuliahan, meskipun mereka masih berstatus tamu racana belum anggota mereka tidak merasa malas untuk menjenguk sanggar-nya, biasanya calon tamu racana enggan datang ke sanggar racana kecuali ada informasi penting tentang kegiatan pramuka yang akan diikuti selanjutnya, oleh karena itu mereka terpilih jadi subjek penelitian, selain itu mereka ringan tangan ketika di mintai bantuan oleh pihak anggota Racana K.H. Agus Salim-R.A. Kartini.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.<sup>17</sup>

Pada tahap kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Alasan peneliti hanya menggunakan teknik wawancara saja karena pada tahap ini hanya sebagai pembuktian, memperdalam, dan meluaskan. Adapun guide wawancara pada penelitian ini terlampir pada lembar lampiran.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja direncanakan bukan hanya kebetulan melihat

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), hal. 63.

secara sepintas. Pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.<sup>18</sup>

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipatif di mana dalam melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Data observasi dituangkan dalam transkrip yang kemudian dideskripsikan observasi secara jelas dari sebagian hasil penelitian.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.<sup>19</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan guide wawancara yang membantu untuk mengidentifikasi masalah yang ingin dieksplor, namun interview atau interviewer memperbolehkan memberikan respon yang lebih detail. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang perilaku *altruisme* pada peserta pengabdian pramuka di Racana IAIN Tulungagung.

Dalam tahap wawancara peneliti akan mewawancarai Ketua Dewan Racana, Pemangku Adat, dengan alasan program dari

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Aditya Mahasatya 2006),hal.156

<sup>19</sup> Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988) hal. 44

pengabdian yang mengadakan, dan yang tahu menahu tentang kegiatan tersebut adalah kedua pihak tersebut, wawancara juga ditujukan kepada peserta pengabdian itu sendiri, dengan alasan yang merasakan dan memperoleh hasil dari perilaku Altruisme adalah dari peserta pengabdian pramuka.

Agar terwujud wawancara yang diinginkan maka penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan.<sup>20</sup> Wawancara dilakukan dengan dukungan alat tulis, alat perekam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang digali.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk melihat, mencatat, ataupun merekam dokumen-dokumen penting yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum dari kegiatan pengabdian. Dokumen yang ada berupa foto-foto saat observasi memperlihatkan kondisi tempat, peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan kreativitas peserta pengabdian.

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2005),hal.135.

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Tasawuf Psikoterapi. Kemudian penulis mulai membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Setelah itu peneliti menyusun *guide wawancara* dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Meminta izin dari Ketua Dewan Racana, kemudian Penelitian menjalin keakraban dengan peserta pengabdian dimana peserta adalah maha siswa baru yang mendaftar sebagai anggota racana IAIN Tulungagung, tujuan dari menjalin keakraban peneliti berharap mampu memperoleh data dengan tepat. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan pengumpulan data-data dari dokumentasi.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini penulis melaporkan penelitiannya yang dibuat sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>21</sup>.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas. Kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian ini dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Teknik analisa data kasus ini menggunakan analisa data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada berikutnya.<sup>22</sup> Aktifitas dalam analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

#### d. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah proses menggabungkan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis. Data-data yang sudah terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal pokok berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan

---

<sup>21</sup>*Ibid*,hal. 333.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal.337

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>23</sup>

#### e. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles and Huberman* menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

#### f. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara karena kurangnya data pendukung, namun jika data pendukung atau bukti-bukti telah tersedia maka kesimpulan dapat dipastikan tidak bersifat sementara.

## 9. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.<sup>24</sup> Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 164.

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 324

merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>25</sup> Triangulasi pada penelitian dilakukan dengan tiga cara. *Pertama*, triangulasi teknik adalah, melakukan pengecekan data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan jika dari ketiganya mengalami perbedaan maka perlu adanya diskusi lanjut dengan sumber data yang bersangkutan ataupun sumber data yang lain. Dalam penelitian pengabdian pramuka ini, triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. *Ke dua*, triangulasi sumber data, yaitu membandingkan suatu hasil wawancara dengan suatu dokumen yang lain, hal ini dilakukan peneliti dengan cara, ketika peneliti sudah mendapatkan subjek dan sudah melakukan wawancara dengan subjek tersebut, maka peneliti mencari informan untuk melakukan pengecekan apakah benar ataukah sama kenyataannya tentang apa yang dikatakan oleh subjek. Dan *ke tiga* triangulasi waktu adalah, pengecekan suatu data dengan wawancara, observasi, dalam waktu atau situasi yang berbeda, jika pengecekan ini dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan dapat

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 330

memberikan data yang lebih valid. Pada penelitian ini triangulasi waktu dilakukan ketika peserta pengabdian bertepatan melakukan kegiatan pengabdian, sehingga apa yang dilakukan sedang dalam pemrograman jadwal kegiatan mereka, dan tentunya apa yang ditanyakan sedang dilakukan pada saat itu.<sup>26</sup>

Pada ke tiga teknik triangulasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi secara serempak dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk menemukan data yang tepat. Hal ini dilakukan tidak hanya kepada peserta pengabdian saja melainkan kepada pengurus harian inti dewan Racana K.H. Agus Salim dan R.A. Kartini. Selanjutnya triangulasi waktu, dalam triangulasi waktu peneliti melakukan penelitian dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam situasi waktu yang berbeda namun subjek-nya sama. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

## 2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 373-378.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 332.

Namun peneliti tidak melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan pemeriksaan sejawat, dikarenakan pengecekan ini membutuhkan beberapa teman yang sama dan sedang menjalani skripsi, sedangkan sedikit kemungkinan dari teman-teman sejawat yang bersedia maupun sanggup untuk melakukan diskusi secara bersamaan. Karena biasanya seseorang yang sedang menjalani masa penyelesaian skripsi sudah merasa jenuh maupun bosan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan tugas akhir skripsi, mereka ingin cepat selesai dan tidak ingin mengulang lagi sesuatu yang sudah membuat mereka pusing.